

Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Martini Martini ¹, Azizah Zein ², Nurul Azmi Pasaribu ³, Mansur Keling ⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Korespondensi penulis : tinimartini2807@gmail.com

Abstract. *Entrepreneurship education not only provides a theoretical basis for the concept of entrepreneurship, but can also shape students' thought patterns, behavior and views about entrepreneurship. This research aims to determine the concept of entrepreneurship education, the implementation of entrepreneurship education in lectures to foster interest in entrepreneurship in students, the benefits of entrepreneurship lectures for students. This research is a type of qualitative research, a research process that produces descriptive data about the behavior of people being observed in the form of written words. Expanded inductive analysis to discover the true meaning of the phenomenon under study. The results of this research have a positive impact on students by providing entrepreneurial skills, increasing entrepreneurial insight, forming motivation, and training mentally when doing business.*

Keywords: *Implementation, Entrepreneurship Learning, Interest in Entrepreneurship.*

Abstrak. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori bagi konsep kewirausahaan, tetapi juga dapat membentuk pola berpikir, perilaku, dan pandangan siswa tentang kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas konsep pendidikan kewirausahaan, bagaimana menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, dan pengaruh perkuliahan kewirausahaan bagi mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu proses penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa dokumen tentang perilaku orang yang diamati. Analisis induktif lanjutan untuk menemukan arti sebenarnya dari fenomena yang sedang dipelajari. Hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dengan mengajarkan keterampilan kewirausahaan, memperluas wawasan kewirausahaan, meningkatkan motivasi, dan mempromosikan pelatihan intelektual dalam berbisnis.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

LATAR BELAKANG

Karena banyak dari mereka benar-benar lulusan universitas yang bekerja, ada kekhawatiran bahwa pengangguran lulusan akan terus meningkat jika universitas sebagai lembaga penghasil mahasiswa pascasarjana tidak dapat menginstruksikan siswa dan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja saat kelulusan. Alih-alih mencoba menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri atau orang lain, lembaga pendidikan cenderung mengisi kekosongan di lembaga pemerintah dan swasta. (Darmawan, 2021).

Mengingat pentingnya subjek kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian negara, perguruan tinggi yang tujuan fundamentalnya adalah mengembangkan wawasan, perspektif, pola pikir, realitas dan produktivitas harus membekali mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan sehingga mereka dapat tertarik untuk mewujudkan tujuan kewirausahaan dan membangkitkan potensi mereka. Paling tidak, upaya untuk mengurangi pengangguran harus mencakup perubahan pola pikir masyarakat, terutama mereka yang

memiliki gelar sarjana, dari pencarian kerja ke penciptaan lapangan kerja. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menanamkan kewirausahaan, kemandirian dan semangat kerja, serta mengembangkan perekonomian nasional. Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan dapat menghasilkan wirausahawan kreatif yang dapat menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi dalam pengurangan pengangguran yang tidak pernah berakhir. (Primandha Sukma Nur Wardhani, 2023).

Dengan mempelajari kewirausahaan, mahasiswa didorong untuk menciptakan dan memulai usaha atau kewirausahaan. Pola pikir yang selalu difokuskan untuk menjadi seorang karyawan dibalik menjadi pola pikir yang berfokus pada pencarian karyawan. Oleh karena itu, kewirausahaan dapat diajarkan dengan mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan yang membentuk karakter dan perilaku kewirausahaan sehingga mahasiswa nantinya dapat bekerja secara mandiri atau menjadi mandiri dalam berbisnis. Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan masuk dalam kurikulum, dan mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan. Kursus Kewirausahaan berlangsung selama lima semester. Mata kuliah ini diterapkan dalam bentuk teori dan praktik kewirausahaan. (Titu & Maran, 2022).

Untuk itu, perlu diciptakan lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan agar mahasiswa dapat mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan. Mata Kuliah Kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang diambil mahasiswa selama semester. Mata kuliah ini diterapkan dalam bentuk teori dan praktik kewirausahaan. Sangat penting bagi perguruan tinggi untuk menawarkan kursus kewirausahaan dengan harapan bahwa siswa yang mengambil kursus kewirausahaan setelah lulus kuliah akan tertarik untuk menjadi pengusaha. Karena sekarang menjadi semakin sulit untuk mencari pekerjaan. Juga sulit untuk mendapatkan pekerjaan di layanan sipil. Jika seorang mahasiswa hanya ingin mendapatkan pekerjaan di PNS, ada kemungkinan yang sangat tinggi bahwa ia akan kehilangan pekerjaannya karena ada banyak persaingan dari mahasiswa di universitas lain di mana ada sedikit lowongan tetapi banyak lowongan pekerjaan. Untuk pelamar. (Fitri, 2017).

KAJIAN TEORITIS

Implementasi

Implementasi adalah proses menempatkan ide, konsep, hukum, dan inovasi ke dalam praktik, dan sebagai hasilnya, orang memiliki pengetahuan, Perubahan signifikan terjadi pada keterampilan dan gaya hidup. Pelaksanaan pendidikan bisnis berarti prinsip-prinsip bisnis dimasukkan ke dalam kurikulum sehingga mahasiswa dapat belajar secara efektif. Artinya digunakan. Ini memungkinkan Anda untuk fokus pada prinsip-prinsip bisnis seperti

bias dan etika dalam pekerjaan rumah harian Anda. Di luar halaman sekolah. (Januardi dkk., 2021).

Kewirausahaan

Sederhananya, kewirausahaan berarti kemampuan untuk berdagang. Namun, kewirausahaan berarti kemampuan untuk menghasilkan produk, menjualnya, dan membangun pangsa pasar Anda sendiri. Berdasarkan definisi yang jelas, kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, sebuah bisnis membutuhkan banyak keterampilan, setidaknya kemampuan untuk menghasilkan produk, menjual kepada konsumen, dan membangun hubungan baik dengan pelanggan, bukan hanya sekedar menjual. (Fitri, 2018).

Kewirausahaan juga mencakup aspek manajemen bisnis. Ini termasuk organisasi produk (produksi, penyimpanan, pengiriman), organisasi sumber daya manusia. Ini berarti bahwa Anda harus memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis Anda di tingkat organisasi, seperti siapa yang ditempatkan di mana dan apa yang mereka lakukan, mengatur konsumen, dll. Di bidang asosiasi konsumen, operator ekonomi harus dapat mengembangkan strategi pemasaran seperti menawarkan diskon dan diskon untuk memotivasi pembelian, menghadirkan sistem penjualan berbasis teknologi untuk memfasilitasi transaksi bagi konsumen, dan menawarkan hadiah (misalnya, cashback, 2 Beli satu, dapatkan satu gratis", kupon, dll.), Tetapkan standar untuk layanan yang ramah dan bertanggung jawab. (Mukrodi dkk., 2021).

Minat Berwirausaha

Minat adalah emosi yang Anda sukai dan merasa terhubung dengan sesuatu atau aktivitas, bahkan jika tidak ada yang memberi tahu Anda apa pun. Intinya, minat adalah tentang menerima hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat hubungan atau semakin intim, semakin besar minatnya. Ketika seseorang mengungkapkan ketulusan terhadap suatu objek, minat mereka menyebabkan mereka lebih memperhatikan detail dan merasakan keinginan untuk berpartisipasi dalam atau memiliki objek. Terlepas dari itu, minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan belajar sebagai hal yang perlu, karena minat adalah aspek jiwa manusia yang mendorong kita untuk mencapai sesuatu atau mencapai tujuan. (Asni Harianti, 2020).

Minat adalah keinginan yang cenderung berlama-lama dalam diri seseorang, yang diwujudkan dalam perilaku nyata dengan memperhatikan objek yang diinginkan, untuk

mengarahkan pilihan tertentu sebagai kebutuhan dan kemudian untuk memperoleh informasi sebagai wawasan tentang diri sendiri. Minat dalam kewirausahaan, di sisi lain, mengacu pada kemauan untuk bekerja keras, minat, kemauan atau kemauan yang kuat untuk bekerja sekeras mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut akan risiko yang mungkin timbul, dan kemauan yang kuat untuk belajar dari mereka. Kegagalan. (Pangiuk, 2019).

Dengan minat ini, pelajar didorong untuk melakukan hal-hal tertentu jika mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu atau kegiatan sesuai dengan tujuan mereka. Dengan cara ini, dengan dorongan yang kuat, impian dan cita-cita kewirausahaan dapat terwujud, dan ketika keinginan tersebut terpenuhi, ada rasa kepuasan yang menjadi sukacita tersendiri. (Aban & Tanusi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penerapan dari jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menyediakan data deskriptif tertulis atau verbal tentang perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif biasanya melibatkan penyelidikan yang komprehensif dan terperinci dari fenomena tersebut, dengan data sejelas mungkin. Dengan demikian, analisis induktif diperluas untuk menemukan makna sebenarnya dari fenomena yang sedang dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun deskripsi, fakta, fitur dan hubungan antara fenomena yang diteliti secara sistematis. Berdasarkan para ahli, kami akan menjelaskan dengan tepat apa yang dialami siswa ketika mereka tertarik untuk berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan pola pikir kewirausahaan dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan dengan materi yang tersedia bagi siswa yang dapat diintegrasikan ke dalam materi pendidikan tinggi. Materi yang dikembangkan untuk mahasiswa dimaksudkan untuk mempromosikan pembelajaran terkait kewirausahaan di kampus. Menumbuhkan kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan membutuhkan implementasi rencana yang melibatkan kelompok-kelompok intim seperti fakultas dan karyawan, mahasiswa, dan lingkungan untuk mengidentifikasi perkembangan yang relevan. Kewirausahaan memegang peranan penting dalam kewirausahaan. Keterampilan dan kolaborasi menciptakan semangat kewirausahaan yang mengubah tantangan menjadi peluang. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya dengan pemahaman dan kewirausahaan selain kemanusiaan. (Tri Wera, 2023).

Kewirausahaan memegang peranan penting dalam kewirausahaan. Keterampilan dan kolaborasi menciptakan semangat kewirausahaan yang mengubah tantangan menjadi peluang. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya dengan pemahaman dan kewirausahaan selain kemanusiaan. Sejalan dengan pendapat Jiang, kurikulum universitas, termasuk kursus kewirausahaan dan praktik kewirausahaan, serta berbagai peluang yang diberikan pemerintah kepada siswa untuk mendorong mereka menjadi pengusaha, harus lebih meningkatkan minat siswa dalam kewirausahaan. (Retno Kadarsih, 2018).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan entrepreneurship meningkatkan kinerja bisnis. Mata kuliah kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam bisnis. Proses yang bekerja sama dengan banyak orang dapat dibuat melalui pendidikan bisnis. Namun, pendidikan memungkinkan siswa memperoleh keterampilan baru. Pelajar tidak hanya mempunyai kemampuan intelektual saja, tetapi juga kemampuan dalam melakukan aktivitas kehidupan. (Retno, 2019)

Pelajar dapat menghadapi kehidupan hanya jika memiliki keterampilan kewirausahaan dalam proses belajar mengajar dan praktek di lingkungan pendidikan. Pelajar juga dapat mempelajari nilai-nilai perusahaan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar. Instruktur dengan pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan akan mendukung pelajar dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri, mendorong pengembangan wirausaha baru. Universitas dapat menumbuhkan kewirausahaan di kampus dengan menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang tepat sekaligus menciptakan lingkungan yang menumbuhkan dan berkontribusi terhadap kewirausahaan mahasiswa. (Pujiastuti & Filantrovi, 2018)

Mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga kemampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan. Siswa dapat menghadapi kehidupan hanya jika mereka dilengkapi dengan keterampilan kewirausahaan dalam proses pengajaran, pembelajaran dan pelatihan di lingkungan pendidikan. Melalui berbagai kegiatan belajar mengajar, mahasiswa dapat mempelajari nilai-nilai kewirausahaan. Fakultas dengan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan akan mendukung siswa dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri dan mempercepat pertumbuhan pengusaha baru. Perguruan tinggi diharapkan lebih proaktif dalam menciptakan kewirausahaan di kampus yang dapat mempromosikan kewirausahaan siswa, seperti dengan menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang tepat, serta menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kewirausahaan siswa dan membantu membentuk pelajar. (Wardhani & Nastiti, 2023).

Kewirausahaan terjadi ketika seseorang memiliki keberanian untuk mengembangkan bisnis atau ide baru. Proses kewirausahaan mencakup semua fungsi, kegiatan, dan tindakan yang terkait dengan pengembangan peluang dan penciptaan organisasi bisnis. Pada intinya, kewirausahaan adalah tentang menciptakan nilai di pasar dengan menggabungkan sumber daya dengan cara baru dan berbeda untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Nilai tambah ini dapat diciptakan dengan berbagai cara. Yaitu, pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan baru, peningkatan produk, penemuan berbagai cara untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan sumber daya yang lebih sedikit dengan mengintegrasikan nilai-nilai berdasarkan kewirausahaan. Hal ini dapat diajarkan kepada siswa melalui mediasi.

Mahasiswa boleh memupuk banyak nilai melalui penggabungan prinsip kewirausahaan. Jika nilai-nilai kewirausahaan harus ditanamkan pada setiap aspek dengan intensitas yang sama, penanaman nilai-nilai tersebut akan menjadi sangat sukar. Jadi, penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap, mulai dengan beberapa nilai dasar, yang digunakan sebagai dasar untuk penanaman nilai-nilai tambahan. Kemudian, nilai-nilai utama ini dimasukkan ke dalam semua topik. (Wahyu Eko Setianingsih).

Dengan demikian, setiap mata pelajaran menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai dasar tertentu yang paling mendekati ciri-ciri mata pelajaran yang bersangkutan. Nilai-nilai utama kewirausahaan yang diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran pada langkah pertama ada enam nilai utama yaitu kemandirian, pengambilan risiko secara kreatif, kepemimpinan, orientasi tindakan dan kerja keras (Setiarini, 2013). Kewirausahaan mempunyai peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, dengan adanya kewirausahaan akan mampu mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan yang merupakan hal yang dibutuhkan Indonesia saat ini. (Pangiuk et al., 2019)

Upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi adalah dengan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. .salah satu kebijakannya adalah dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi dan menentukan rumusan capaian pembelajaran lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dimana mahasiswa harus mampu menginternalisasikan dirinya agar mempunyai jiwa kemandirian dalam berwirausaha. Sangat diharapkan pada akhirnya akan banyak lulusan perguruan tinggi yang berminat berwirausaha (Keling & Sentosa, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berjalan lancar, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Silabus kurikulum, sumber daya, dan sarana harus ada untuk mendukung pendidikan kewirausahaan. Mempelajari mata kuliah kewirausahaan secara langsung dan keseluruhan, termasuk pemahaman tentang praktik kewirausahaan, memotivasi siswa untuk menerapkannya, menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha, meningkatkan kemampuan inovasi mereka, dan mulai memahami seluk beluk kewirausahaan dengan baik, dan meningkatkan minat mereka untuk menjadi wirausaha, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak melakukannya. Tujuan dari mata kuliah kewirausahaan adalah untuk memberi mahasiswa semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan setelah lulus sehingga dapat mendukung perekonomian negara. pendidikan kewirausahaan dalam kuliah untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha melalui pembelajaran dan praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini adalah bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas pada mata kuliah kewirausahaan yang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester V ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Mansur Keling M.Pd.E sebagai dosen pengampu pada mata kuliah ini dan kepada teman-teman yang ikut serta dalam penyelesaian tulisan artikel ini. Semoga dengan penulisan artikel ini dapat menjadi referensi maupun acuan untuk pembaca khususnya penulis sendiri guna menambah wawasan mengenai mata kuliah Kewirausahaan. Selain itu juga penulis berharap artikel ini dapat dijadikan sebagai pedoman agar pentingnya menerapkan pembelajaran Kewirausahaan di lingkungan kampus maupun di lembaga-lembaga sekolah lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>
- Fitri, R. P. (2017). Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2(2), 26–36.
- Januardi, J., Rachmawati, D. W., Lestari, N. D., Masnunah, M., Kurniawan, C., Pratiwi, N., & Gunawan, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Di Masa New Normal. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5233>

- Keling, M., & Sentosa, S. U. (2020). The Influence of Entrepreneur Learning, Self-Efficacy and Creativity Toward Students Entrepreneurial Interests of Tarbiyah and Teachers Training Faculty, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. ATLANTIS PRESS, 124, 575–581. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.121>
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215>
- Pangiuk, A., Sulthan, U., & Saifuddin, T. (2019). Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Dalam Meningkatkan Minat Entrepreneur Mahasiswa (Studi Mahasiswa FEBI UIN Jambi). *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 40–54. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijieib>
- Pujiastuti, Y., & Filantrovi, E. W. (2018). Gambaran Minat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng). *Jurnal Manajemen*, 15(2), 169–180.
- Setiarini, S. E. (2013). BUSINESS PLAN SEBAGAI IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA Sri Endah Setiarini 1. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(2), 146–155.
- Retno, K. (2019). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe UNS*, 2(1), 95–106.
- Titu, M. A., & Maran, M. D. M. M. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 656–644. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.352>
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>